

DARLINK STABIL

Pendapatan Tetap

November-2016

Profil BRIngin Life

PT. Asuransi Jiwa BRINGIN JIWA SEJAHTERA dengan merek dagang BRINGIN Life didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRINGIN LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan , program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2015 Total Aset BRINGIN Life mencapai Rp. 5,003 triliun dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 354,82 miliar serta memiliki RBC sebesar 214% (Desember 2015).

Tujuan Investasi

Darlink Stabil bertujuan mendapatkan hasil investasi yang stabil dengan risiko relatif aman melalui instrumen investasi pendapatan tetap dengan jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun. Jenis investasi ini memiliki tingkat pengembalian hasil yang lebih tinggi dari deposito.

Kebijakan Investasi

Kas & Pasar Uang	0% - 20%
Reksa Dana	80% - 100%

Profil Produk

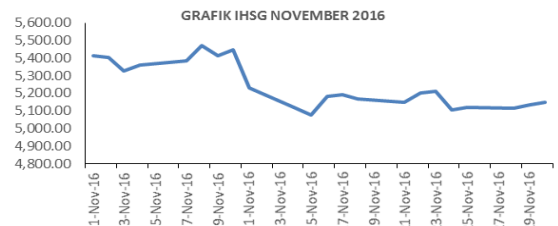
Tanggal Peluncuran	:	17 Juni 2013
Mata Uang	:	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	:	6,696,754,302.02
Jumlah Outstanding Unit	:	6,062,160.6335
Minimum Investasi	:	Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	:	Bank Danamon
Profil Risiko	:	Sedang

Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	:	0,55% p.a
- Biaya Top Up	:	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	:	Rp. 45.000 per transaksi

untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

Indeks Harga Saham Gabungan



Tentang Manajer Investasi

PT Schroder Investment Management Indonesia (PT. SIMI) adalah manajer investasi yang 99% sahamnya dimiliki oleh Schroders Plc. yang berpusat di Inggris. Schroders memulai bisnis pada tahun 1926. PT. SIMI sendiri mengelola dana sebesar Rp. 44,44 triliun (November 2016) untuk nasabah individu dan perusahaan meliputi dana pensiun, asuransi jiwa dan yayasan.

Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.bringinlife.co.id

Laporan ini disiapkan oleh BRINGIN Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.

Setahun :

8.71%

NAB/Unit

Bulan ini :

-3.18%

1104.6811

Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SP
DARLINK STABIL	-3.18%	-3.43%	1.36%	9.53%	8.71%	N/A
Tolok Ukur *)	-2.95%	-2.71%	1.95%	10.67%	10.15%	-

* 80% HSBC Bond Index+20% 1 month JIBOR

Portofolio Reksa Dana

Pendapatan Tetap	80% - 100%
Kas & Pasar Uang	0% - 20%

Kepemilikan Aset Terbesar

1 FR0053	
2 FR0056	
3 FR0059	
4 FR0072	
5 FR0073	

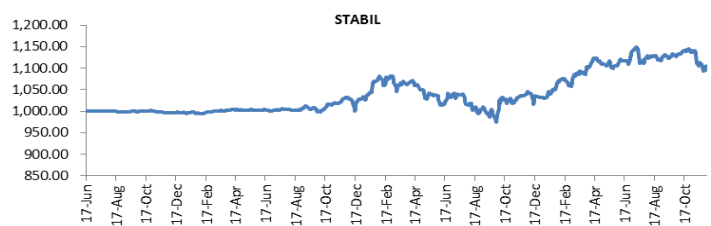
* data diperoleh dari Manajer Investasi

Komposisi Aset

1 PEMERINTAH	80.00%
2 KEUANGAN	20.00%

* data diperoleh dari Manajer Investasi

Pergerakan harga unit sejak peluncuran



Ulasan Manajer Investasi

Berlanjutnya aksi beli investor terhadap mayoritas seri fixed rate dan ORI pada perdagangan sesi pertama awal bulan ini terus mendorong positifnya kinerja pasar SBN domestik. Beberapa sentimen positif pasar diantaranya: meningkatnya indeks manufaktur Indonesia periode November ke level 49,7 dan kesepakatan negara OPEC yang sesuai ekspektasi investor dimana secepat memotong produksi minyak mentah untuk mendongkrak harga minyak mentah dunia. Namun demikian, pasar diprediksi mencermati respon global terhadap terpilihnya Steven Mnuchin sebagai Menkeu di Kabinet Trump dan bayang-bayang penguatan US Dollar sehingga dapat mendorong pelemahan nilai Rupiah. Kurs Rupiah ditutup melemah ke level Rp13.563/US\$. BPS merilis inflasi periode November sebesar 0,47%mom atau 3,58%yoy. OPEC akhirnya memangkas produksi untuk pertama kalinya sejak 2008. Pemangkasan mencapai 1,2 juta barel menjadi 32,5 juta barel per hari dan sesuai dengan draft pertemuan di Aljazair pada 28 September 2016. Lebih jauh, Indonesia memutuskan untuk keluar sementara dari keanggotaan OPEC karena tidak setuju dengan pemangkasan produksi. Indonesia keberatan untuk menurunkan target produksi minyak dalam RAPBN (Sumber: IBPA).